

**ANALISIS *RESOURCE BASED LEARNING* TERHADAP  
PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SDLB NEGERI  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AFDANA SYAKIRAH**

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

NIM: 140503035



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TAHUN 2019**

**ANALISIS *RESOURCE BASED LEARNING* TERHADAP  
PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SDLB NEGERI  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AFDANA SYAKIRAH**

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

NIM: 140503035



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
TAHUN 2019**

**ANALISIS RESOURCE BASED LEARNING TERHADAP  
PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SDLB NEGERI BANDA  
ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata  
Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

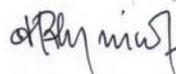
**Diajukan Oleh:**

**AFDANA SYAKIRAH**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humniora  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan  
NIM: 140503035**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS**  
NIP. 197307281999032002

**Pembimbing II**



**Zikrayanti, M.LIS**  
NIDN. 2024118401

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-I) Dalam Ilmu Perpustakaan**

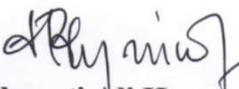
**Pada Hari/Tanggal**

**Rabu/16 Januari 2019  
10 Jumadil Awal 1440 H**

**Di  
Darussalam–Banda Aceh**

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

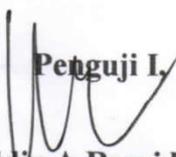
**Ketua,**

  
**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS  
NIP.197307281999032002**

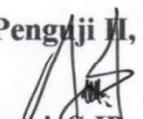
**Sekretaris,**

  
**Zikrayanti, M.LIS  
NIDN. 2024118401**

**Penguji I,**

  
**Saifuddin A. Rasyid, M.LIS  
NIP. 197701012006041004**

**Penguji II,**

  
**Asnawi, S.IP., M.IP  
NIDN.2022118801**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh**



  
**Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
NIP: 196805111994021001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afdana Syakirah

NIM : 140503035

Tempat/Tgl. Lahir : Takengon / 24 Agustus 1994

Alamat : Kpg Paya Tumpi 1, Kec. Kebayakan, Kab. Aceh Tengah

Judul Skripsi : Analisis *Resource Based Learning* Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi tersebut adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya akan menjadi sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 27 Desember 2018

Saya yang menyatakan,

Afdana Syakirah  
140503035



## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya setelah kesusahan itu aka nada kemudahan maka apabila kamu selesai ( dari urusan), maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh ( urusan ) yang lain dan hanya kepada Allah SWT hendaknya kamu berharap ( QS. AL-Insyira : 6-8 )

### **Syukur Alhamdulillah...**

Dengan rahmad-mu ya Allah akhirnya aku mampu menempuh  
Sebuah perjalanan yang penuh tantangan  
Berhasi ku tempuh dengan suka dan duka  
Terus melangkah terlatih, tidak mengelak meski terjatuh  
Tidak merunduk meski terbentur demi mengapai cita-citaku  
Walaupun dengan cobaan, rintangan dan air mata,  
Namun aku tak pernah putus asa untuk terus berusaha dan berdo'a kepada-mu,  
Karena hanya kepada-mu lah aku bersujut dan bersyukur,

### **Ya Allah...**

Berikanlah manfaat atas ilmu yang telah engkau karuniakan kepadaku,  
Dan ridhailah segenap langkah ku dalam menggapai syurga mu

### **Ibunda Yufarmi...**

Do'a mu yang teramat tulus selalu iringi kesuksesanku  
Kasih sayang mu semakin dalam hatiku  
Belaianmu hadirkan semangat dalam jiwaku  
Pengorbanan dan jasmu yang tak berujung  
Takkan mampu menggantikan dengan apapun di dunia ini

### **Ayahanda Kasma...**

Petuahmu laksana embun yang menyejukan sanubariku  
Melihatmu menjadi bekal dalam hidupku, aku akan selalu menjadi putri kecilmu yang selalu mencintaimu  
Aku menangis merenungi nasehatmu, Aku tergoyah merasakan nasehatmu  
Aku selalu yakin dengan dukungan mu hingga aku jadi seperti ini

**Dosen pembimbing ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS dan ibu Zikrayanti, M.LIS** Terima kasih dengan keikhlasanmu dalam membimbing ku selama proses menyelesaikan skripsi dan telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan memotivasi di setiap kesusahanku dalam menulis sripsi, jasmu takkan pernah terlupakan di benakku.

Dengan ridha Allah dan keikhlasan hati kupersembahkan karya tulis ini kepada ibunda ku tercinta suryani Ayahanda ponimin, Kakakku afdalul magfirah, abangku alzikri FachrulRozi dan adikku nikmal maula dan seluruh keluarga besarku

Atas segala do'a yang telah kalian berikan berikan dalam menggapai cita-cita demi cerahnya masa depan.  
Kepada sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka dan duka

Berkat doa dan dukungan teman semualah menghantarkanku kegerbang kesuksesan

Terimakasih atas nikmat dan rahmat-mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia sebuah perjalanan panjang dan gelap, telah kau berikan secerah cahaya terang meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda Tanya yang aku sendri belum tau pasti jawabanya.

Afdana syakirah S.IP

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan petunjuk dan karunia-Nya, penulis telah selesai menulis skripsi yang berjudul “**Analisi *Resource Based Learning* Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sdlb Negeri Banda Aceh**” untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih teristimewa kepada ayahanda tercinta Ponimin dan ibunda tercinta Suryani serta kakak Afdalul magfirah, abang Alzikri Fahrurazi dan adik tersayang Nikmal Maula yang telah memberikan kasih sayang dan doa, nasihat, serta perhatian secara moril maupun materil selama ini kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku pembimbing pertama dan ibu Zikrayanti, M.LIS. selaku pembimbing kedua, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada encu Askura Hikmah, ibi Nurhalis saudara saya yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini. Dan juga teman-teman terdekat Lia endayani,kak Ernida Sari, Vera Sri Meywiza, Nurul Hafidhha, Intan Nirwana, Ulul Azmi, Samini,Rike, Humaira, Bugar, Novi, Nur Anisa dan teman-teman seangkatan S1-IP Leting 2014, yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan sumbangan pemikiran, dan saran-saran yang baik.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Banda Aceh,

AFDANA SYAKIRAH

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah .....	7
1. <i>Based Learning</i> .....	7
2. Pemanfaatan koleksi .....	8
3. Perpustakaan sekolah luar biasa .....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. <i>Resource Based Learning</i> .....	13
1. Pengertian <i>Resource Based Learning</i> .....	13
2. Tujuan <i>Resource Based Learning</i> .....	15
3. Manfaat <i>Resource Based Learning</i> .....	18
4. Teknik <i>Resource Based Learning</i> .....	20
5. Kelebihan dan kekurangan <i>Resource Based Learning</i> .....	21
C.Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan SDLB .....	23
1. Pengertian pemanfaatan koleksi perpustakaan SDLB .....	23
2. Koleksi Perpustakaan SDLB.....	24
3. Tujuan koleksi perpustakaan SDLB .....	28
4. Fungsi koleksi perpustakaan SDLB.....	29
5. Faktor-faktor Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan SLB .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Peneltian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN .....	40
A. Gambaran Umum Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.....	40
1. Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh .....	40
2. Data Anggota dan Jumlah Pengunjung Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.....	41
3. Jam Buka Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.....	43
4. Koleksi Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh .....	43
5. Fasilitas Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh .....	45
B. Hasil Pembahasan dan Penelitian.....	47
1. penerapan resource based learning di perpustakaan SDLB Negeri Banda aceh .....	47
2. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan <i>Resources Based             Learning</i> di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh .....	50
3. Penerapan <i>Resources Based Learning</i> untuk meningkatkan Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan <i>Resources             Based Learning</i> di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh .....	52
BAB V : PENUTUP .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Jumlah Anggota Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh .....	45
Tabel 4.2	: Jumlah Pengunjung Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh Tahun 2016 dan 2018 .....	45
Tabel 4.3	: Jam Buka Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.....	46
Tabel 4.4	: Jadwal Berkunjung Siswa/i ke Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh .....	46
Tabel 4.5	: Jumlah Koleksi di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.....	47
Tabel 4.6	: Jumlah Koleksi di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh Menurut Kelompok .....	47
Tabel 4.7	: Fasilitas dan Sarana di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.....	49

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Dari Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian Di Sekolah SDLB Negeri Banda Aceh
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Tabel Pelaksanaan Pengumpulan Data
- Lampiran 7 : Lembar Rekapitulasi Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 8 : Struktur Kurikulum Alokasi Waktu Sdlb Tahun 2018/2019
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji judul: “**Analisis *Resource Based Learning* Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh**”. Fokus penerapan *Resource Based Learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *Resource Based Learning* dan pemanfaatan koleksi/buku pembelajaran oleh siswa serta mengetahui apakah metode *Resource Based Learning* dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian lapangan, Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari kepala perpustakaan, staf perpustakaan dan guru. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan coding dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan *Resorces Based Learning* sudah diterapkan di SDLB Negeri Banda Aceh namun belum maksimal, karena kurangnya fasilitas di SDLB. Dan keterbatasan siswa yang kurang tidak mampu memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan baik. (2) Pemanfaatan koleksi di perpustakaan SDLB masih sangat kurang, karena pembelajarannya sering dialihkan kelapangan, karena perpustakaan di SDLB sedang dalam masa rehab fisik. (3) Penerapan metode *Resource Base Learning* kurang meningkatkan pemanfaatan koleksi, karena kondisi perpustakaan yang sedang dalam masa rehab sehingga perpustakaan kurang nyaman untuk dikunjungi.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pendidikan pada hakekatnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan murid, pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang sering terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Proses perubahan tingkah laku atau proses belajar yang terjadi pada diri individu merupakan proses internal psikologis yang tidak dapat diketahui secara nyata.<sup>1</sup> Perpustakaan dijadikan sebagai pusat sumber pembelajaran di sekolah karena perpustakaan merupakan tempat kumpulan data, informasi, pengetahuan dan kebijaksanaan manusia dari dulu hingga sekarang. Banyaknya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran dengan menggunakan berbagai media. Guru menggunakan berbagai macam media belajar untuk melakukan pengajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, salah satunya di perpustakaan. Proses belajar mengajar juga memerlukan kenyamanan dan suasana yang menyenangkan bagi siswa.<sup>2</sup>

Perpustakaan dijadikan sebagai tempat untuk memperoleh informasi dan siswa dapat memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Pemanfaatan koleksi perpustakaan mencakup dua hal yaitu menggunakan koleksi dalam ruangan perpustakaan (*in library use*), dan menggunakan koleksi perpustakaan di

---

<sup>1</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 60.

<sup>2</sup>Gene L. Wilkinson, *Media Dalam Pembelajaran* (Jakarta : CV.Rajawali, 1984), 32.

luar perpustakaan (*out library use*) maksudnya, pengguna perpustakaan menggunakan koleksi untuk dibawa pulang. Sebagai pusat informasi, perpustakaan dituntut untuk terus memberikan pelayanan kepada pengguna. Untuk itu perpustakaan terus berusaha untuk menyediakan berbagai sumber informasi yang sesuai dengan penggunanya. Sebagai pusat pemanfaatan informasi, perpustakaan harus mampu menyebarluaskan informasi kepada pengguna, sehingga tujuan pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat tercapai dengan baik, begitu juga dengan perpustakaan Sekolah Luar Biasa.<sup>3</sup>

Perpustakaan SLB adalah pusat pembelajaran bagi anak disabilitas untuk belajar, dengan mengadakan koleksi dan fasilitas yang memadai agar memudahkan anak disabilitas untuk memperoleh dan menggunakan informasi yang dibutuhkan. Dalam proses tersebut pustakawan atau pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan bantuannya kepada anak disabilitas untuk menggunakan informasi dengan tepat dan benar. Di Perpustakaan SDLB siswa dan guru adalah anggota perpustakaan.

Dengan keberadaan Perpustakaan SLB diharapkan menjadi media informasi yang dapat mampu mencerdaskan anak bangsa. Perpustakaan SLB mempunyai tujuan untuk membuat penggunanya menjadi manusia yang berkualitas, menjadi pemikir yang kritis. Yang menjadi perbedaannya koleksi dan fasilitas yang tersedia. Hampir semua koleksi yang ada di Perpustakaan SLB

---

<sup>3</sup>Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Grasindo, 2001), 23.

berbentuk *braille*. Koleksi *braille* adalah sejenis sistem tulisan sentuh yang digunakan oleh orang-orang tunanetra.<sup>4</sup>

Melihat pentingnya peran Perpustakaan SLB sebagai jembatan antara guru dengan murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka Perpustakaan SLB sangat dianjurkan keberadaannya. Perpustakaan Sekolah Luar Biasa (SLB) pada hakikatnya memiliki definisi yang sama, yaitu perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah dan dikelola oleh sekolah yang bersangkutan. Pada Perpustakaan SLB, pemustaka, koleksi, fasilitas dan model layanan informasi tentunya berbeda dengan perpustakaan biasa. Layanan informasi pada perpustakaan sekolah bagi pemustaka difabel akan berjalan dengan lancar manakala didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut berkaitan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing disabilitasnya. Kesesuaian fasilitas dengan karakteristik pemustaka difabel akan mendorong iklim belajar di perpustakaan yang kondusif sehingga mereka akan belajar secara nyaman dan maksimal.<sup>5</sup>

Perpustakaan SLB berfungsi sebagai tempat menyimpan dan pelayanan koleksi yang dikelola menurut sistem tertentu, kemudian digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Strategi yang digunakan oleh guru sebagai proses sumber belajar yang dapat diaplikasikan melalui strategi *Resource based learning*.<sup>6</sup> *Resource based learning* merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau

---

<sup>4</sup>Safrudin Aziz, *Mengelola Perpustakaan SLB* (Subang: UPTD Perpustakaan, 2003), 20.

<sup>5</sup>Bandi Delphie, *Perpustakaan Ramah Difabel* ( Jakarta : Spirit Media, 2011), 75.

<sup>6</sup>Safrudin Aziz, *Mengelola Perpustakaan SLB* (Subang: UPTD Perpustakaan, 2003), 26.

sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala bentuk kegiatan belajar, kemudian guru menyampaikan bahan pelajaran pada murid, yang sumbernya berasal dari luar kelas salah satunya dari perpustakaan.<sup>7</sup> *Resource based learning* salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru SDLB, dengan cara belajar melalui interaksi baik itu menggunakan media cetak, non cetak dan sumber daya manusia. Cara ini akan memberikan kebebasan kepada siswa disabilitas untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. *Resource based learning* adalah semua sumber untuk kegiatan belajar seperti pesan, orang, bahan, teknik, alat dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan meningkatkan kualitas belajar siswa disabilitas.<sup>8</sup>

Penggunaan strategi dalam pembelajaran oleh guru terhadap siswa menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa SLB, terlebih jika didukung oleh media pembelajaran oleh pihak Perpustakaan SLB. Dengan adanya model pembelajaran *resource based learning* maka siswa disabilitas memperoleh keanekaragaman sumber-sumber informasi dari buku dan alat media yang tersedia di perpustakaan. *Resource based learning* dirancang untuk memudahkan siswa disabilitas dalam melatih keterampilan mereka tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi. sumber-sumber informasi tersebut bisa berupa buku, jurnal, surat kabar, multimedia dan sebagainya. Memanfaatkan sepenuhnya segala informasi sebagai sumber belajar diharapkan

---

<sup>7</sup> I nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 1990), 83.

<sup>8</sup> Ronald. H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali, 1987), 25.

peserta didik dengan mudah dapat memahami konsep materi pembelajaran.<sup>9</sup> *Resource based learning* yang diterapkan guru untuk siswa SLB berupa alat dan media pembelajaran. Adapun alat yang disediakan untuk proses belajar siswa SLB yaitu seperti komputer *jaws* yang dirancang khusus untuk siswa disabilitas kemudian koleksi bacaan *braille*.<sup>10</sup> Koleksi *braille* adalah sejenis sistem tulisan sentuh yang digunakan oleh orang-orang tunanetra.<sup>11</sup>

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dan yayasan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Keberadaannya bertujuan untuk mendidik dan melatih anak-anak dalam proses belajar mengajar. Layanan informasi juga disediakan sebagai bentuk fasilitas perpustakaan sekolah, karena anak-anak disabilitas juga memiliki hak informasi meskipun mereka memiliki keterbatasan fisik. Perpustakaan SLB Negeri Banda Aceh juga memiliki konsep pembelajaran *Resource based learning*, hal ini ditandai dengan perpustakaan memiliki media pembelajaran berupa komputer *jaws* dan *braille*. Selain itu dalam hal penyediaan koleksi, Perpustakaan SLB memiliki koleksi yang menunjang program kegiatan yang diselenggarakan oleh SDLB.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, bahwasanya perpustakaan menyediakan media pembelajaran untuk siswa disabilitas, tujuannya untuk melatih siswa disabilitas menggunakan media tersebut demi kelancaran proses belajar mengajar, namun pada

---

<sup>9</sup> B Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 215.

<sup>10</sup> Safrudin Aziz, *Mengelola Perpustakaan SLB*, (Subang: UPTD Perpustakaan, 2003), 20.

<sup>11</sup> *Ibid*, 21.

kenyataannya, media yang ada di perpustakaan kurang dimanfaatkan oleh siswa disabilitas. Hal ini berakibat kurangnya pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan sehingga fungsi perpustakaan sebagai salah satu tempat pemanfaatan informasi kurang berfungsi. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis *Resource based learning* Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh”** dengan adanya penelitian ini diharapkan menghasilkan solusi yang baik atas permasalahan yang ditemui di lapangan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan *Resource based learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh ?
2. Bagaimana pemanfaatan koleksi/buku pembelajaran oleh siswa SDLB di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh?
3. Apakah penerapan metode *Resource based learning* dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan *Resource based learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan koleksi/buku pembelajaran oleh siswa SDLB di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *Resource based learning* dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan tentang kaitan antara pendekatan pembelajaran *resource based learning* dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan bagi perpustakaan sekolah disabilitas.

##### **2. Secara praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah agar dapat menyediakan media pembelajaran yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan lancar.

#### **E. Penjelasan Istilah**

##### *1. Resource based learning*

Menurut Suryobroto, *resource based learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Menurut Suryobroto, *resource based learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa untuk mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi tersebut berupa buku, jurnal,

surat kabar, multimedia dan sebagainya. Memanfaatkan sepenuhnya segala informasi sebagai sumber belajar diharapkan peserta didik dengan mudah dapat memahami konsep materi pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Nasution, *resource based learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala bentuk kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional, dimana guru menyampaikan beban pelajaran kepada murid.<sup>13</sup>

Adapun *resource based learning* yang penulis maksud adalah pendekatan yang digunakan guru adalah proses pembelajaran di SDLB Negeri Banda Aceh.

## 2. Pemanfaatan koleksi

Pemanfaatan diambil dari kata manfaat yang berarti guna, faedah yang kemudian mendapat imbuhan *pe-an* yang berarti proses, cara pembuatan memanfaatkan.<sup>14</sup> Pemanfaatan koleksi perpustakaan mencakup dua hal yaitu menggunakan koleksi dalam ruangan perpustakaan (*in library use*) dan menggunakan koleksi perpustakaan diluar perpustakaan (*out library use*) maksudnya pengguna perpustakaan menggunakan koleksi untuk dibawa pulang. Pemanfaatan koleksi adalah proses atau cara dalam memanfaatkan koleksi yang tercetak maupun non cetak (koleksi digital) dan yang lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna

---

<sup>12</sup> B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 215.

<sup>13</sup> Nasution, *Proses Pembelajaran Di Sekolah* ( Jakarta : Bumi Aksara, 1989), 13.

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan , *Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994), 711.

perpustakaan. Adapun pemanfaatan yang dimaksud adalah salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh pengelola dengan tujuan untuk membantu pengguna agar dapat mamnfaatkan semua koleksi dengan mudah.<sup>15</sup>

Pemanfaatan koleksi merupakan cara bagaimana pemustaka memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Koleksi-koleksi tersebut dapat dimanfaatkan atau digunakan dengan benar oleh pemustaka.<sup>16</sup>

Adapun pemanfaatan koleksi yang penbulis maksud adalah adalah menggunakan segala bentuk informasi yang ada di perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.

### 3. Perpustakaan sekolah luar biasa

Sekolah luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sekolah luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengetahui kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik.<sup>17</sup>

Perpustakaan merupakan perangkat mutlak yang harus terdapat di sekolah, salah satunya di perpustakaan sekolah luar biasa. Perpustakaan merupakan jembatan pengetahuan dalam belajar selain di kelas.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, 25.

<sup>16</sup>Karmidi Martoadmojo, *Pelestarian Bahan Pustaka* ( Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), 1.

<sup>17</sup> Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* ( Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), 97.

Keberadaan perpustakaan di tengah sekolah luar biasa merupakan sarana pendukung bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pengetahuan yang sama untuk mengenal lebih luas dunia nyata.

Adapun perpustakaan sekolah luar biasa yang penulis maksud adalah perpustakaan yang berada di lingkungan SDLB Negeri Labui Banda Aceh.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur kepustakaan terdapat penelitian sejenis yang berkaitan dengan *resource based learning*. Meskipun beberapa penelitian itu memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan dalam hal variabel, subjek penelitian, metode yang digunakan untuk meneliti, tempat serta waktu penelitian.

Pertama, penelitian yang berjudul “*Penerapan Resource Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir reflektif matematis dan kemandirian belajar siswa*” oleh Elsa Komala, penelitian ini dimuat dalam suatu jurnal yaitu *sosio humaniora* tahun 2017, volume 3 no 2, penelitian ini dilatar belakangi oleh penerapan *resource based learning* yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di SMA Negeri di Cibadak dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, ini meningkatkan perilaku siswa untuk berani berpendapat dan mengembangkan kemampuan belajar siswa dengan sumber belajar yang beragam. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar terhadap penerapan Resource Based Learning dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, ini meningkatkan perilaku siswa untuk berani berpendapat dan mengembangkan kemampuan belajar dengan sumber belajar yang beragam. Rasa percaya diri mereka tumbuh. Selain itu, rasa tanggung jawab

siswa dalam belajar juga meningkat dengan perilaku tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>1</sup>

Kedua, penelitian yang berjudul “Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo” oleh Fatkhulia Ayu Rinenty. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan akan pentingnya pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi mengenai pemanfaatan koleksi di perpustakaan yang dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan melakukan pembelajaran di perpustakaan, memberikan tugas atau latihan yang merujuk di perpustakaan.<sup>2</sup>

Ketiga, penelitian yang berjudul “ Penerapan *Resource Based Learning* sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran dan Hasil belajar siswa SMK 2 Depok Yogyakarta”, oleh Aryo Putro Hadiningtyas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas belajar siswa melalui penerapan *resource based learning*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research*. Observasi dalam penelitian ini terdapat dua aspek yang diamati melalui lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada

---

<sup>1</sup> Elsa Komala, *Penerapan Resource Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Reflektif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa*, (sosio humaniora, 2017), 23, diakses 02 juli 2018. [jurnal.ustjogja.ac.id](http://jurnal.ustjogja.ac.id)

<sup>2</sup>Fatkhulia Ayu Rinenty, *Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Giriloyo*, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga : Jogjakarta, 2014), 35, diakses 02 juli 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/12931/2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan pada siklus I indikator aktif 63%, indikator kreatif 26% dan indikator rasa senang belajar 56%.<sup>3</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah membahas mengenai *resource based learning* atau sumber belajar siswa sekolah akan tetapi masing-masing mempunyai fokus yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Komala menitik beratkan pada pentingnya penerapan *resource based learning* sebagai kemandirian siswa dalam belajar. Sementara penelitian oleh Fatkhulia Ayu Rinenty mendiskusikan mengenai pentingnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa. Sedangkan Aryo Putro Hadiningtyas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dan jenis penelitian merupakan penelitian kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri melainkan melakukan kerjasama dengan guru. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah untuk menganalisis *resource based learning* terhadap pemanfaatan koleksi yang di perpustakaan.

## **B. Resource Based Learning**

### **1. Pengertian Resource based learning**

*Resource based learning* adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat

---

<sup>3</sup> Aryo Putro Hadiningtyas, *Penerapan Resource Based Learning sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran dan Hasil belajar siswa SMK 2 Depok Yogyakarta*, (Skrispi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 20, diakses 02 juli 2018, <http://eprints.uny.ac.id/23492/1/Aryo%20Putro%20Hadiningtyas%2010504245004.pdf>.

ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> *Resource based learning* adalah sistem belajar yang berorientasi pada siswa yang diatur sangat rapi untuk kemandirian belajar. Sehingga memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar, baik manusia maupun belajar non manusia dalam situasi belajar yang diatur secara afektif.<sup>5</sup>

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan belajar. Pendekatan pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan kreatifitas yang berorientasi pada 28 masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Disamping itu *resource based learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi keterampilan siswa tentang luas dan keanekaragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa buku, jurnal, surat kabar, multi media, dan sebagainya. Siswa bebas belajar dengan kemampuan dan kecepatan sesuai dengan kemampuannya. Setiap siswa tidak dituntut untuk memperoleh informasi yang sama dengan temannya. Sehingga siswa dapat belajar dengan senang dan

---

<sup>4</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2014), 75.

<sup>5</sup> Sudjarwo. S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 124.



didalamnya memanfaatkan sumber belajar diantaranya buku, jurnal, surat kabar, multimedia, dan sebagainya. berbagai sarana atau alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagai perantara komunikasi dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Jadi, dalam *resource based learning* guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Siswa dapat belajar di dalam kelas, dalam laboratorium, maupun dalam perpustakaan.

## 2. Tujuan Resource Basad Learning

Dalam penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan *resource based learning (RBL)* bukan berarti guru tidak mengajar dan juga guru dapat bermalasan sehingga membiarkan murid belajar sendirian. Keterlibatan guru sebenarnya terlibat dalam setiap langkah proses belajar, mulai dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi serta memberi bantuan apabila diperlukan dan bila dirasa perlu untuk memperbaiki kesalahan.<sup>11</sup> Menurut Suryosubroto tujuan *Resource based learning* adalah sebagai berikut:

a. Memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajaran

Bahan pelajaran yang akan disampaikan tanpa memperhatikan metode, justru akan mempersulit guru itu sendiri dalam pencapaian tujuan pelajaran.

b. Mengetahui potensi siswa

Guru dapat mengetahui perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat, dan pengetahuan siswa.

---

<sup>11</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran: Taksono Variabel*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990), 84.

c. Meningkatkan motivasi

Dalam hal ini meningkatkan informasi mendorong pengembangan kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, keterampilan mengevaluasi dan mengembangkan percaya diri siswa dalam belajar.

d. Membangun kemandirian siswa

Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri, dan dapat melatih siswa menjadi mandiri dalam belajar sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan lebih tertanam dalam dirinya.

e. Merangsang daya penalaran

Siswa akan belajar bagaimana cara belajar dengan baik, sehingga mengembangkan sikap positif dan keterampilan akan sangat berguna bagi dirinya. Pada akhirnya *resource based learning* dapat membekali keterampilan penalaran untuk berfikir siswa lebih kreatif. Kemampuan berfikir kreatif pada siswa berbanding lurus dengan peningkatan penalaran siswa tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *resource based learning* adalah untuk membantu siswa belajar dengan lebih kreatif tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar utama, memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajaran, mengetahui potensi siswa, meningkatkan motivasi, membangun kemandirian siswa dan merangsang daya penalaran.

---

<sup>12</sup> Jamaludin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resource based learning (RBL) Pada Pembelajaran PKN di Kelas IV SDN Sampaka*, (Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 1), diakses 7 setember 2018, <https://media.neliti.com/media/publications/116462-I-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf>.

### 3. Manfaat *Resource based learning*

Menurut pendapat para ahli dalam pembelajaran melalui metode *Resource based learning* (beraneka sumber) memberikan berbagai manfaat antara lain:

a. Meningkatkan motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

b. Sumber informasi

Siswa dapat memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran, termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.

c. Penggunaan informasi

Kegiatan ini menghendaki peserta didik mampu menggunakan informasi yang telah diperolehnya. Dalam kegiatan ini, peserta didik haruslah mendapatkan sesuatu yang berkenaan dengan apa yang telah dipelajarinya.

d. Keterampilan

Meningkatkan keterampilan berpikir secara efektif, dengan mengetahui sifat dasar informasi dan keberagamannya, seperti keterampilan memecahkan masalah, memberikan pertimbangan-pertimbangan dan melakukan evaluasi melalui penggunaan informasi dan penelitian secara mandiri.

e. Meningkatkan prestasi akademik

Meningkatkan prestasi akademik dalam penguasaan materi, sikap dan berpikir kritis, metode RBL bagi guru yaitu dapat menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif untuk mengembangkan metode pembelajaran sejarah serta dapat mengakomodir heterogenitas peserta didik.

f. Meningkatkan prestasi murid

Metode RBL dapat meningkatkan prestasi dan menumbuhkan motivasi, minat, berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran, Karena, ketika peserta didik mendapatkan informasi tidak hanya terikat pada satu sumber informasi.

g. Mengembangkan bakat

Menemukan bakat yang terpendam yang selama ini tidak nampak dan seseorang dapat belajar sesuai kondisinya, pada waktu belajar dan waktu kerja, tanpa rasa cemas dalam persaingan pengembangan keinginan untuk mengembangkan diri setelah tamat pendidikan formal adalah bentuk pendidikan sepanjang hayat, dengan demikian akan diperoleh kemampuan baru sesuai dengan harapan dan perkembangan terakhir.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *Resource based learning* diantaranya adalah meningkatkan motivasi belajar, sumber informasi, penggunaan informasi, keterampilan, meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan prestasi murid dan mengembangkan bakat.

---

<sup>13</sup> Ani, Fitriani. *Penerapan Model Resource based learning (Rbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas Viii Smp 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009*, (skripsi, Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang) 33, diakses 21 oktober 2018. <https://lib.unnes.ac.id/2447/>,

#### 4. Teknik *Resource Based Learning*

Langkah-langkah *resource based learning* meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan

Salah satu langkah yang paling penting dalam *resource based learning* adalah melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan penelitian. Sekali pertanyaan ini telah terbangun, mereka dibimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

b. Merencanakan cara mencari informasi

Peserta didik difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial. Sumber informasi meliputi media cetak, non-cetak maupun orang.

c. Mengumpulkan informasi

Selama melakukan pengumpulan informasi, peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi (memilih dan memilah) informasi dan fakta apa saja yang penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengkategorikan hasil temuannya tersebut.

d. Menggunakan informasi

Setelah informasi yang diperlukan telah terkumpul, peserta didik perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar mendapatkan informasi tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut.

e. Mensintesa informasi

Berbekal informasi yang telah diperoleh, peserta didik dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut kedalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain.

f. Evaluasi

Setelah semua informasi disusun dengan baik kedalam berbagai format yang relevan.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *Resource Based Learning* meliputi mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan, merencanakan cara mencari informasi, mengumpulkan informasi, menggunakan informasi, mensintesa informasi dan yang terakhir adalah evaluasi.

## 5. Kelebihan dan kekurangan *Resource Based Learning*

a. Kelebihan *Resource based learning*

*Resource based learning* dapat memberikan keuntungan bagi peserta didik sebagai berikut:

1. Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup.
2. Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih

---

<sup>14</sup> Ibid.,

siap diterapkan. Keterampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan.

3. Seseorang dapat belajar sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan tanpa rasa takut akan persaingan.

b. Kekurangan Model pembelajaran *Resource Based Learning*

Kelemahan dari model pembelajaran *Resource based learning* yaitu:

1. Menuntut kemampuan dan kreativitas siswa dan guru,
2. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru.
3. Menuntut kemampuan dan kreativitas guru dalam menggunakan aneka sumber belajar di sekolah sehingga guru harus berpengetahuan luas dan kreatif dalam menyajikan aneka sumber belajar yang dibutuhkan, akan tetapi terkadang kebutuhan sumber belajar itu di luar kemampuan sekolah dan siswa.
4. Menuntut persiapan pembelajaran yang matang. Persiapan pembelajaran dengan model ini seringkali menyita banyak waktu sehingga pengelolaan kelas kurang efisien.

Dengan demikian *resource based learning* memiliki kelebihan antara lain dapat menemukan bakat terpendam dalam diri siswa, siswa juga dapat belajar secara terus menerus, walaupun demikian *resource based learning* juga memiliki kekurangan antara lain menuntut kemampuan dan kreatifitas siswa dan guru, menuntut persiapan pembelajaran yang matang dari seorang guru, menuntut kemampuan dan kreatifitas guru, dan harus persiapan pembelajaran yang matang.

## C. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan SDLB

### 1. Pengertian pemanfaatan koleksi perpustakaan SDLB

Pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan proses, cara perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan koleksi perpustakaan SDLB dapat berarti proses atau perbuatan memanfaatkan koleksi oleh siswa SDLB di ruang baca (*in library use*) dan meminjam koleksi dari bagian sirkulasi perpustakaan (*out library use*).<sup>15</sup>

Cara memanfaatkan koleksi buku pada perpustakaan secara umum dikategorikan sebagai berikut:

#### a. Meminjam

Biasanya pengguna melakukan peminjaman melalui meja

#### b. Sirkulasi perpustakaan setelah mendapatkan buku yang diinginkan.

Dengan melakukan peminjaman, pengguna memiliki waktu lebih banyak untuk membaca buku yang dipinjam. Buku tersebut dapat diperpanjang masa peminjamannya dan kemudian dikembalikan lagi ke meja sirkulasi.

#### c. Membaca di tempat

Bagi pengguna yang memiliki waktu luang cenderung membaca di ruang baca perpustakaan. Pengguna dapat memilih beberapa buku untuk dibaca dan menghabiskan waktunya pada perpustakaan.

#### d. Mencatat informasi dari buku

Terkadang pengguna hanya melakukan pencatatan informasi yang ia dapat dari koleksi. Dengan cara seperti ini, pengguna mendapatkan informasi ringkas tentang berbagai masalah dari berbagai buku berbeda.

---

<sup>15</sup>Eka melfrina, suminarsih, *perpustakaan dan digital*, (jurnal media pustaka vol.17 no. 3 juni 2010), 2. Diakses 21 oktober 2018. <http://perpusnas.go.id/kelembagaan/magazinedetail.Php?lang=id&id=8252>.

e. Memperbanyak (menggunakan jasa foto-copy)

Dengan memanfaatkan fasilitas mesin foto-copy, pengguna dapat memiliki sendiri informasi-informasi yang ia inginkan. Cara seperti ini biasanya dilakukan oleh pengguna yang memiliki waktu terbatas untuk ke perpustakaan.<sup>16</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi adalah suatu cara yang dilakukan pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik di baca di tempat, dipinjam, maupun di fotocopy. Perpustakaan menyediakan koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian dan memanfaatkan juga mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.<sup>17</sup>

## 2. Koleksi Perpustakaan SDLB

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Koleksi berarti kumpulan (gambar-gambar, tulisan-tulisan, buku-buku dan sebagainya) yang sering dikaitkan dengan minat atau hobi, objek yang lengkap.<sup>18</sup> Menurut Yuyu Yulia dalam buku pengadaan bahan pustaka, koleksi perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Imas fatonah. *peran perpustakaan sekolah luar biasa dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi anak tunanetra*, (Skripsi, fakultas adab dan humaniora: universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta), 21.

<sup>17</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,2003), 56.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1990), 714.

<sup>19</sup> Yuyu Yulia, *Pengadaan Buku Pustaka*, (Jakarta : Universitas Terbuka Depdikbud,1993), 3.

Koleksi yang memadai dapat menjamin tercapainya tujuan pendidikan, khususnya disekolah. Menurut Standar Nasional Perpustakaan 2011 koleksi perpustakaan termasuk sekolah bagi anak yang berkebutuhan khusus meliputi:

- a. buku (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi dan buku biografi);
- b. terbitan berkala (majalah, surat kabar);
- c. Audiovisual;
- d. layanan teknologi informasi dan komunikasi.

Koleksi perpustakaan yang tepat untuk kaum berkebutuhan khusus adalah bersifat mutakhir dan benar-benar mengakomodasi kebutuhan pribadi. Setiap perpustakaan harus menyediakan informasi sebagai berikut:

1. Informasi terkini dalam berbagai variasi meliputi informasi kesehatan, pendidikan dan regulasi
2. Informasi untuk mendukung kehidupan mandiri
3. Informasi/pubilkasi layanan publik pemerintah
4. Informasi/direktori penyedia jasa layanan lokal
5. Informasi/direktori grup swadaya/mandiri lokal dan nasional.
6. Informasi tentang peralatan yang dapat digunakan untuk membantu kaum difabel.<sup>20</sup>

Koleksi perpustakaan selokah luar biasa dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

---

<sup>20</sup> Yuyu Yulia, *Pengadaan Buku Pustaka*, (Jakarta : Universitas Terbuka Depdikbud,1993), 3.

a. Sumber daya informasi untuk tunarungu dan gangguan pendengaran

Ada asumsi bahwa penyandang tunarungu dan gangguan pendengaran dapat menggunakan layanan perpustakaan konvensional. Hal ini apabila ditinjau dari normalitas penggunaan indera penglihatan mereka. Memang benar, bahwa mereka bisa saja menggunakan sumber daya perpustakaan konvensional, tetapi tingkat efektivitasnya perlu dikaji oleh perpustakaan.

Koleksi untuk penyandang tuna rungu dan gangguan pendengaran adalah sebagai berikut:

1. Informasi terkini dalam hal tuna rungu dan gangguan pendengaran.
2. Material dalam semua aspek tunarungu, meliputi regulasi, budaya dan warisan budaya yang dapat digunakan dalam mendukung penderita tunarungu.
3. Informasi tentang organisasi dan personal yang menyediakan jasa untuk tunarungu dan orang yang menyandang gangguan pendengaran.
4. Buku dan pamphlet yang berisi bahasa isyarat, kamus bahasa isyarat dan lain-lain.

Sumber informasi lain yang dapat menguntungkan tunarungu dan gangguan pendengaran meliputi:

- a. Bacaan dengan konsep *High-interest/low-vocabulary*
- b. Material perpustakaan dengan ilustrasi menarik
- c. Video/audio visual baik dilengkapi keterangan maupun tidak.

b. Sumber daya informasi untuk tunanetra dan low vision (merekam)

Kebutuhan perpustakaan untuk melayani tuna netra dan penderita *low vision* secara definisi dapat disamakan dengan pengertian *print disabilities*, dimana berarti penyandang tuna netra dan *low vision* akan mengalami kesulitan dalam menggunakan material cetak konvensional. Penyandang tunanetra dan *low vision* tergantung pada tulisan dengan ukuran huruf besar, audio (kata berbicara), peralatan taktil (contoh: *braille*), peralatan mekanis atau optikal, atau kombinasi dari beberapa alat tersebut. Koleksi untuk tunanetra dan *low vision* yang wajib disediakan perpustakaan antara lain:

1. Buku cetak dengan ukuran huruf besar.
2. Buku berbicara, majalah dan koran audio.
3. Majalah dan koran cetak dengan ukuran huruf besar.
4. Teks dalam bentuk file komputer.
5. *Braille* dan material raba lainnya
6. *Video deskriptive*

c. Sumber daya informasi untuk penyandang gangguan mental.

Penyediaan sumber daya untuk penyandang gangguan perkembangan (saat ini dikenal juga dengan istilah gangguan intelektual) adalah area yang relatif baru dalam pengembangan koleksi untuk perpustakaan. Selain itu anak dengan gangguan perkembangan akan mendapatkan manfaat dari akses ke sumber informasi perpustakaan sebagai berikut:

1. Material menarik yang didominasi ilustrasi menarik dan sedikit kata (*High-interest/low-vocabulary materials*).
2. Perlengkapan *tape* dan teks.
3. Koleksi dengan ilustrasi menarik.
4. Koleksi musik
5. Material audio.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka baik tercetak maupun non cetak yang terdapat di perpustakaan siswa berkebutuhan khusus yang bertujuan untuk dimanfaatkan dan memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa berkebutuhan khusus.

### **3. Tujuan Koleksi Perpustakaan SDLB**

Tujuan koleksi Perpustakaan Sekolah adalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna terhadap informasi.

Perpustakaan sebagai pusat informasi, tentu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengunanya, baik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan maupun untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar atau untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

---

<sup>21</sup> Badan Standarisasi Nasional, 2009. *SNI 7329:2009 tentang Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Badan Standarisasi Nasional), Diakses 10 november 2018. [http://perpustakaan.kemenkopmk.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar\\_nasional\\_indonesia\\_bidang\\_kepustakaan\\_dan\\_kepustakawanan1.pdf](http://perpustakaan.kemenkopmk.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakaan_dan_kepustakawanan1.pdf),

b. Menambah jumlah koleksi.

Dalam menambah jumlah koleksi perpustakaan dimulai dengan mengenali jenis koleksi dan tujuan koleksi yang dikelola, serta mengenali prioritas kebutuhan pengguna.

c. Meningkatkan mutu koleksi.

Meningkatkan mutu koleksi perpustakaan merupakan sebuah pencapaian yang dilakukan melalui serangkaian proses, baik dalam kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Mengumpulkan dan menyediakan bahan pustaka .

Mengumpulkan dan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan civitas akademika, mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan kebutuhan pengguna yang erat hubungannya dengan program civitas akademiknya.<sup>22</sup>

#### 4. Fungsi Koleksi Perpustakaan SLB

Fungsi koleksi perpustakaan SLB adalah untuk membantu siswa SLB dalam menemukan sumber pembelajaran dan untuk pemenuhan informasi terkait dengan pembelajaran. Menurut Randall dan *Goodrich* fungsi koleksi adalah bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan yang sangat membutuhkan informasi yang dibutuhkan.<sup>23</sup>

Fungsi koleksi perpustakaan sekolah luar biasa ada tiga, yaitu:

---

<sup>22</sup> Basyir Buyung, *Manajemen Perpustakaan dan Modal Intelektual*, (Banda Aceh: IAIN ArRaniry, 2013), 11.

<sup>23</sup> [http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45996/Chapter II.pdf?sequence=4&isAllowed=y](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45996/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y). 10. Diakses 11 september 2018,

- a) Fungsi referensi (*reference function*), maksudnya adalah koleksi perpustakaan yang dapat memberikan rujukan tentang berbagai informasi secara cepat, tepat, dan akurat bagi para pemakainya.
- b) Fungsi kurikuler (*curricular function*), maksudnya adalah koleksi bahan-bahan yang mampu mendukung kurikulum.
- c) Fungsi umum (*general function*), maksudnya adalah koleksi perpustakaan yang bersifat umum ini berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka dan hasil budaya manusia secara keseluruhan.<sup>24</sup>

## 5. Faktor faktor pemanfaatan koleksi perpustakaan SLB

Menurut Handoko dalam buku Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan. Pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor internal yang meliputi :

### 1. Kebutuhan informasi

Setiap orang membutuhkan informasi untuk dapat menunjang kegiatan sehari-hari, tuntutan pekerjaan, menambah informasi, melakukan penelitian, memecahkan permasalahan dalam kehidupan. Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda, perbedaan tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan, status sosial.

### 2. Motif

Merupakan sesuatu yang melingkupi semua penggerak alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Oleh karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme

---

<sup>24</sup>[http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45996/Chapter II.pdf?sequence=4&isAllowed=y](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/45996/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y). 12. Diakses 11 september 2018,

yang mendorong untuk berbuat atau *driving force* sebab-sebab atau dorongan peserta didik memanfaatkan koleksi perpustakaan. mengerjakan tugas kelompok, dan membuat karya tulis.

### 3. Minat

Daya tarik tersusun melalui pengalaman yang dimiliki individu untuk mencari objek, aktivitas, pemahaman, keterampilan dan tujuan sebagai hasil dari pemberian perhatian dan pengerahan kemampuan yang dimiliki. Istilah minat juga sering diartikan sebagai kesenangan seseorang terhadap sesuatu. Perhatian yang kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, misalnya minat terhadap pelajaran, olahraga atau hobi.

#### b. Faktor eksternal yang meliputi:

##### 1. Kelengkapan koleksi

Kelengkapan sebuah perpustakaan dapat berdampak pada pelayanan di perpustakaan tersebut.

##### 2. Keterampilan pustakawan

Pustakawan menurut UU No 43 tahun 2007 adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

##### 3. Keterbatasan fasilitas

Fasilitas perpustakaan merupakan segala sesuatu perlengkapan perpustakaan yang memudahkan pengguna dalam memanfaatkan

perpustakaan dalam memperlancar kegiatan pustakawan dalam mengolah perpustakaan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Desriyeni. *skripsi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Pengguna dalam Pamanfaatan Layanan Katalog Online*, (Program Studi Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan Universitas Negeri Padang), 81. Diakses 23 okteber 2018. [http://journaldatabase.info/download/pdf/faktor-faktor\\_internal\\_dan\\_eksternal](http://journaldatabase.info/download/pdf/faktor-faktor_internal_dan_eksternal)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini diperlukan jenis metode penelitian tertentu agar dapat memperoleh data-data yang diperlukan dan menjadikan suatu pembahasan terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>1</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah.<sup>2</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang analisis *Resource Based Learning* terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan di perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

<sup>2</sup> Djam'an Satori dan Aan Komarah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh, waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 26 Oktober 2018 sampai 5 November 2018. Penulis memilih lokasi ini dengan alasan bahwa SDLB tersebut memiliki fasilitas yang memadai dari pada perpustakaan SDLB yang lainnya.

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis adalah *resources based learning* dalam pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. Sebelum melakukan penelitian, penulis harus menentukan terlebih dahulu objek dan subjek yang akan diteliti. Yang dimaksud dengan objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.<sup>3</sup> Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: (1) *Resource Based Learning* (2) pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Yang dimaksud subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan 1 orang dan staf perpustakaan 1 orang dan guru wali kelas IV, V dan VI masing-masing 1 orang sehingga total subjek adalah 5 orang. Adapun penulis melakukan penelitian 3 wali kelas . Karena, wali kelas tersebut sudah tinggi tingkatnya dari pada kelas I, II dan

---

<sup>3</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 74.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 73.

III. Alasan pemilihan subjek adalah karena yang menjadi sasaran penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dengan metode *Resources Based Learning*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti/pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>6</sup> Teknik wawancara digunakan untuk mencari data yang valid yang bisa memperkuat data yang diperoleh selain angket.

Adapun pengumpulan data dengan teknik wawancara ini, peneliti lakukan dengan mewawancarai kepala perpustakaan, staf perpustakaan dan guru-guru di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan penulis menggunakan bentuk wawancara tidak berstruktur sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman.

---

<sup>5</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 147.

<sup>6</sup> Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 133.

Pertanyaan yang diajukan mencakup tentang analisis *resource based learning* terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh.<sup>7</sup> Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, adapun alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yaitu *sound recorder* (perekam suara).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>8</sup> Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 73.

<sup>8</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), 75.

### c. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>9</sup> Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh, dengan mengamati penerapan *resource based learning* dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan, observasi dilaksanakan oleh penulis selama dua hari di perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh .

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>10</sup> Adapun tahap-tahapan dalam menganalisis data adalah:

### 1. Reduksi data (*coding*)

Reduksi Data dan Coding diartikan sebagai proses pemilihan kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.<sup>11</sup> Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

---

<sup>9</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 197.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, (Jakarta: kencana, 2011), 176.

yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>12</sup>

Untuk mendapatkan hasil reduksi data *coding* penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menyusun hasil wawancara transkripsi verbatim atau catatan lapangan. Setelah selesai menyusun hasil wawancara, peneliti melakukan penomoran pada baris baris transkrip atau catatan lapangan. Dan terakhir peneliti memberikan nama dan tanggal untuk masing masing berkas serta kode pada berkas tertentu.
- b. Peneliti dokumentasi  
Peneliti mengolah hasil pengumpulan dokumentasi. Setelah selesai, peneliti melakukan penyusunan dokumentasi sesuai dengan keperluan.
- c. Peneliti Observasi  
Peneliti mengolah hasil observasi untuk mendukung hasil wawancara dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk naratif.

## 2. Penyajian data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi

---

<sup>12</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk kalimat-kalimat deskriptif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif, peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek penelitian. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.<sup>13</sup>

Data yang penulis peroleh dari hasil pengolahan dan analisis data akan dirangkum dan dipilah untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang penting tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, penulis menarik kesimpulan dari data-data penting tersebut dan memberikan penafsiran yang bertujuan untuk memberikan makna yang dapat disusun menjadi kalimat deskriptif yang mudah dipahami oleh penulis sendiri maupun orang lain.

---

<sup>13</sup> Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 87.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh**

##### **1. Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh**

Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh terletak di Jln Sekolah No.6 Desa Labui Kelurahan Ateuk Pahlawan Banda Aceh, perpustakaan berada didalam lingkungan sekolah, tepatnya dilantai dua gedung utama. Perpustakaan ini dikelola oleh tiga orang petugas, di pimpin oleh Ibu Rita Rosilawati, S.Pd.I, satu orang bagian pelayanan umum yaitu Ibu Fitri Fitri Aminah dan pelayanan teknis ibu Mira Miranda.<sup>1</sup>

Kepala perpustakaan mempunyai tugas antara lain menyusun rencana strategi perpustakaan, menyusun rencana dan program kerja tahunan, menyusun program pengembangan perpustakaan, mengorganisasikan sumber daya dan dana, dan menyusun laporan berkala. Bagian pelayanan umum bertugas melaksanakan kegiatan peminjaman dan pengembalian buku, melaksanakan administrasi penggantian buku yang dihilangkan pengguna, melaksanakan kegiatan pesanan koleksi dan penagihan koleksi dalam pesanan. Sementara itu bagian pelayanan teknis bertugas untuk melaksanakan persiapan dan penataan meja/kursi di ruang baca, menyusun koleksi buku secara rutin dan kontinyu, melaksanakan pengembalian, dan pemilahan koleksi yang dikembalikan dari unit sirkulasi ke tempat penampungan koleksi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Rita Rosilawati, Kepala Perpustakaan, Banda Aceh Pada Tanggal 6 Desember 2018, jam 08:29.

<sup>2</sup> Ibid.,

Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh banyak menyediakan koleksi panduan pembelajaran bagi guru dan siswa, tetapi juga terdapat koleksi fiksi khusus untuk siswa difabel. Pengadaan koleksi di perpustakaan ini berasal dari hibah Dinas Pendidikan Provinsi Aceh. Setelah koleksi berada di perpustakaan, kemudian koleksi diolah pada meja pengolahan. Pengolahan yang dilakukan meliputi pemeriksaan koleksi, stempel atau pemberian identitas koleksi, inventarisasi dan *shelving* (penyusunan dirak koleksi sesuai dengan nomor *class*).

Sistem pelayanan yang diterapkan adalah layanan terbuka yaitu memberikan keleluasaan atau kebebasan akses bagi para penggunanya untuk menemukan koleksi dan memperoleh koleksi yang diinginkan. Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh memiliki layanan khusus untuk anak tuna netra seperti adanya komputer Jaws, JAWS kependekan dari *Job Access With Speech* adalah sebuah pembaca layar (*screen reader*) merupakan sebuah peranti lunak (*software*) yang berguna untuk membantu anak tunanetra menggunakan komputer, selain itu juga tersedia buku-buku dengan tulisan braile, sementara untuk tuna rungu di perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh tersedia alat bantu dengar, sehingga mereka dapat mengakses buku yang diinginkan. Namun di perpustakaan tidak terdapat ramp lantai yang sengaja di buat miring sebagai pengganti tangga untuk anak tuna daksa.

## **2. Data Anggota dan Jumlah Pengunjung Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh**

Adapun jumlah anggota Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh untuk saat ini berjumlah 81 orang dengan rincian pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Anggota Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh

No	Anggota Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh	Jumlah
1	Tuna Grahita	33
2	Tuna Rungu	24
3	Tuna Daksa	8
4	Tuna Netra	6
5	Autis	10
<b>Jumlah</b>		81

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa anggota Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh yang paling banyak adalah Tuna grahita. Sedangkan untuk jumlah pengunjung Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh dalam dua tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Pengunjung Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh tahun 2016 dan 2018

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2016	297
2	2017	315
<b>Jumlah</b>		612

Berdasarkan tabel 4.2 sebelumnya, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa pada tahun 2016 adalah sebanyak 297 orang dan pada tahun 2017 adalah sebanyak 315 orang.

### 3. Jam Buka Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh

Adapun jam buka perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Jam buka perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh

Hari	Jam
Senin- Kamis	Pagi 08.30-12.30
Jum'at	Pagi 08.30-11.30

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa jam buka perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh yaitu mulai hari Senin hingga hari Jumat setiap harinya kecuali hari libur.

Tabel 4.4 Jadwal Berkunjung Siswa/i ke perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh

Kelas	Hari
Tuna Grahita	Rabu
TunaRungu	Selasa
Tuna Daksa	Kamis
Tuna Netra	Senin
Autis	Jumat

### 4. Koleksi Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh

Koleksi perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh merupakan semua jenis bahan pustaka yang dikumpulkan atau diadakan, diolah, disimpan dan dimanfaatkan pengguna untuk menunjang proses belajar mengajar di SDLB Negeri Banda Aceh. Adapun jumlah koleksi di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Jumlah Koleksi Umum dan Khusus di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh Tahun 2018

No	Bidang Ilmu	Jumlah eksamplar
1	Fiksi (Cetak)	314
2	Non fiksi Cetak	480
	Non cetak	120
<b>Total</b>		<b>914 eks</b>

Untuk koleksi masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Jumlah Koleksi Khusus di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh menurut Kelompok

No	Kelompok	Jumlah
1	Tuna Grahita	
	- Fiksi	30
	- Non Fiksi	
	a. Cetak	60
	b. Non Cetak	30
2	Tuna Daksa	
	- Fiksi	35
	- Non Fiksi	
	a. Cetak	35
	b. Non Cetak	50
3	Tuna Rungu	
	- Fiksi	35
	- Non Fiksi	
	a. Cetak	45
	b. Non Cetak	70
4	Tuna Netra	
	- Fiksi	60
	- Non Fiksi	
	a. Cetak	30
	b. Non Cetak	30
5	Autis	
	- Fiksi	40
	- Non Fiksi	

	a. Cetak	60
	b. Non Cetak	30
6	- Umum	
	a. Cetak	40
	b. Non Cetak	40
<b>Total</b>		<b>914</b>

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa setiap kelompok mempunyai koleksi khusus fiksi dan non fiksi yang jumlah keseluruhannya adalah 914 eksampilar.

### **5. Fasilitas Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh**

Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh merupakan salah satu unit penunjang pengetahuan keterampilan siswa SDLB Negeri Banda Aceh khususnya dalam bidang pengetahuan. Dalam penyelenggaraan, perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh merupakan ruang khusus serta perlengkapan, agar kegiatan berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang cukup memadai akan menunjang fungsi dan tujuan perpustakaan yang dikembangkan. Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh memiliki ruang tersendiri yaitu ruang khusus yang dirancang untuk perpustakaan. Letak perpustakaan strategis mudah dijangkau oleh pemakai, baik guru ataupun siswa.

Untuk berdirinya sebuah perpustakaan selain membutuhkan ruang, juga memerlukan adanya fasilitas-fasilitas lain yang turut mendukung kegiatan perpustakaan.

Adapun fasilitas dan sarana yang memiliki di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Fasilitas dan sarana di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.<sup>3</sup>

No	Nama Barang	Jumlah
	<b>Fasilitas umum</b>	
1.	Jam dinding	1 Unit
2.	AC	2 Unit
3.	Kursi	23 Unit
4.	Lemari kayu	6 Unit

No	Nama Barang	Jumlah
5.	Rak buku kayu	2 Unit
6.	Lemari besi	1 Unit
7.	Rak besi	2 Unit
8.	Lampu	7 Unit
9.	Buku pengunjung	1 Unit
10.	Meja baca kayu	4 Rangkap
11.	Meja kerja kayu	1 Unit
	<b>Tuna Netra</b>	
12.	Komputer Jaws	1 Unit
13	Mesin pengetikan buku braile	1 Unit
	Tuna Rungu	
14	Alat Bantu dengar	1 Unit
	<b>Autis</b>	
15	Infokus	1 Unit
16	Kaset	1 Unit

<sup>3</sup> Dokumentasi di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, Pada Tanggal 6 Desember 2018, jam 9:20.

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Penerapan *Resource Based Learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh

Metode *Resources Based Learning* di SDLB Negeri Banda Aceh sudah diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Munzir, guru kelas IV SDLB Negeri Banda Aceh diketahui bahwa metode *Resources Based Learning* sudah diterapkan di SDLB Negeri Banda Aceh.<sup>4</sup> Hal ini didukung oleh pendapat Ibu Teti Safiah, Guru kelas VI yang menyebutkan bahwa metode *Resource Based Learning* sudah diterapkan di SDLB Negeri Banda Aceh dan strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

- a. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan.

Salah satu langkah yang paling penting dalam *Resource Based Learning* adalah melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan. Setelah permasalahan teridentifikasi, mereka dibimbing untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Misalnya guru menjelaskan kenapa terjadinya banjir, maka siswa akan mencari tahu penyebab banjir di perpustakaan dengan dibimbing oleh guru, selain itu siswa juga belajar langsung penyebab banjir dari lingkungan sekolah.

- b. Merencanakan cara mencari informasi.

Peserta didik difasilitasi untuk mencari informasi tentang suatu hal yang ada dalam topik pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Munzir selaku wali kelas IV. Pada Tanggal 5 Desember 2018. Jam 10:10

<sup>5</sup> Wawancara dengan Teti Safiah wali kelas VI. Pada Tanggal 5 Desember 2018. Jam 08:58

c. Mengumpulkan informasi.

Selama melakukan pengumpulan informasi, peserta didik dituntun di perpustakaan untuk memperoleh informasi terkait.

d. Menggunakan informasi.

Setelah informasi yang diperlukan telah terkumpul, peserta didik mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar mendapatkan informasi tapi bagaimana menggunakan informasi tersebut.

e. Mensintesa informasi.

Berbekal informasi yang telah diperoleh, peserta didik dibimbing untuk dapat menjelaskan informasi yang diperoleh kepada orang lain atau menceritakan kembali.

f. Evaluasi.

Setelah semua informasi disusun dengan baik kedalam berbagai format yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa guru sudah melaksanakan metode *Resources Based Learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.

Selanjutnya usaha-usaha yang dilakukan dalam menerapkan metode *Resources Based Learning* di SDLB Negeri Banda Aceh antara lain adalah dengan membawa siswa langsung ke perpustakaan dan dengan menetapkan kesepakatan dengan guru bahwa perpustakaan merupakan salah satu tempat belajar untuk siswa SDLB Negeri Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Fitri Fatimah, petugas bagian pelayanan umum perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh yang mengatakan bahwa selama ini ada

kesepakatan dengan guru dan kepala sekolah bahwa salah satu sumber pembelajaran adalah di perpustakaan.<sup>6</sup>

Meskipun metode *Resource Based Learning* sudah dilaksanakan di SDLB Negeri Banda Aceh, namun penerapan tersebut belum maksimal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rita Rosilawati, kepala perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh yang menyebutkan bahwa pelaksanaan metode *Resource Based Learning* di SDLB Negeri Banda Aceh kurang maksimal dikarenakan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Fasilitas pendidikan anak berkebutuhan khusus berkaitan langsung dengan jenis ketunaannya. Misalnya, bagi anak tunanetra huruf Braille, anak tunadaksa mereka membutuhkan gedung yang tidak banyak tangga, Bila lebih dari satu lantai harus tersedia *lift* atau tangga miring yang dapat dilalui kursi roda. Tuna rungu yang membutuhkan fasilitas seperti audiovisual, *Tape Recorder*, Cermin. Kamar mandi dan WC yang dapat digunakan bagi mereka (kursi roda dapat masuk), dan fasilitas yang disediakan sesuai dengan jumlah siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan metode *Resources Based Learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh belum maksimal dilihat dari kurangnya fasilitas yang ada di perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh.

Penerapan metode *Resources Based Learning* di SDLB Negeri Banda Aceh juga mengalami beberapa kendala diantaranya adalah siswa tidak dapat secara

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Fitri Fatimah, staf Pelayanan umum perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh Pada Tanggal 6 Desember 2018, jam 09:15.

aktif menggunakan perpustakaan, karena kondisi fisik mereka yang mempunyai keterbatasan.<sup>7</sup>

## **2. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan *Resources Based Learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh**

Siswa SDLB Negeri Banda Aceh sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Suraya, Guru kelas V SDLB Negeri Banda Aceh yang menyebutkan bahwa seminggu sekali siswa sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan SDLB dengan mengikuti jadwal khusus yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Munzir, Guru kelas IV SDLB Negeri Banda Aceh menyebutkan bahwa seminggu sekali siswa mempunyai jadwal berkunjung ke perpustakaan untuk belajar di perpustakaan.

Menurut salah satu informan bahwa sumber pembelajaran tidak harus dari perpustakaan disamping itu juga karena perpustakaan SDLB sudah memiliki koleksi namun tidak lengkap.

Secara umum siswa sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan, hanya kelompok siswa tuna grahita yang tidak mampu memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Teti Safiah guru kelas VI SDLB Negeri Banda Aceh diketahui bahwa untuk anak-anak Tuna Grahita mereka tidak dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan tetapi mereka hanya dikenalkan perpustakaan saja.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Rita Rosilawati, kepala perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh Pada Tanggal 6 Desember 2018, jam 08:29

<sup>8</sup> Wawancara dengan Suraya wali kelas V. Pada Tanggal 5 Desember 2018. Jam 09:20

<sup>9</sup> Wawancara dengan Teti Safiah wali kelas VI. Pada Tanggal 5 Desember 2018. Jam 08:58

Pemanfaatan perpustakaan tidak terlepas dari minat baca siswa. Hasil wawancara dengan Ibu Rita Rosilawati kepala perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh tentang minat siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh diketahui bahwa siswa sebenarnya sangat berminat ke perpustakaan, mereka senang karena tempatnya nyaman untuk bermain.<sup>10</sup>

Agar pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat optimal maka diharapkan guru menggunakan panduan yang ada di perpustakaan untuk setiap pembelajaran. Namun hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Teti Safiah, yang menyebutkan bahwa tidak selamanya panduan pembelajaran diambil dari perpustakaan, khususnya untuk kelas tuna grahita mereka lebih banyak bermain di lingkungan daripada ke perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa SDLB Negeri Banda Aceh dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan namun harus didampingi dan diawasi, hanya kelas atau kelompok tuna grahita yang tidak dapat memanfaatkan perpustakaan sama sekali karena mereka memang tidak difokuskan untuk belajar, mereka dituntun untuk mengenali perpustakaan. Dari hasil observasi dan dokumentasi jumlah kunjungan diketahui bahwa seiring berjalan waktu, ada peningkatan jumlah kunjungan hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat untuk berkunjung ke perpustakaan.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Rita Rosilawati, kepala perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh Pada Tanggal 6 Desember 2018, jam 08:29

### **3. Penerapan *Resources Based Learning* untuk meningkatkan Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan *Resources Based Learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh**

Penerapan *Resources Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan *Resources Based Learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rita Rosilawati Kepala Perpustakaan SDLB Banda Aceh yang menyatakan bahwa penerapan *Resources Based Learning* secara langsung dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Namun pendapat dari Ibu Fitri fatimah menyebutkan bahwa penerapan *Resources Based Learning* di SDLB untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan tidak maksimal karena semua siswa berkebutuhan khusus<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Resources Based Learning* dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan namun karena kurangnya fasilitas di SDLB diikuti dengan keterbatasan siswa maka hal ini sedikit terkendala di SDLB Negeri Banda Aceh.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Fitri Fatimah Bagian Pelayanan umum perpustakaan, Banda Aceh Pada Tanggal 6 Desember 2018, jam 09:15

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa poin tentang analisis penerapan *Resource Based Learning* dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan di Perpustakaan sebagai berikut:

1. Penerapan *Resource Based Learning* di SDLB Negeri Banda Aceh belum maksimal, karena kurangnya fasilitas yang tersedia di SDLB, dan keterbatasan kemampuan siswa tuna grahita untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan baik. Langkah-langkah yang diterapkan diantaranya adalah merencanakan cara mencari informasi, mengumpulkan informasi, menggunakan informasi, mensintesa informasi dan evaluasi.
2. Pemanfaatan koleksi di perpustakaan SDLB masih sangat kurang, karena perpustakaan di SDLB sedang dalam masa rehab fisik sehingga pembelajarannya sering dialihkan ke lapangan. Penggunaan perpustakaan termasuk koleksi untuk perpustakaan selama ini sangat dibatasi. siswa lebih sering diajak bermain ke lapangan untuk menunjang proses belajar mengajar, mereka lebih sering belajar langsung dengan benda di sekeliling dari pada mencari dari koleksi yang ada di perpustakaan.

3. Berdasarkan poin satu dan dua Penerapan *Resources Based Learning* tidak meningkatkan pemanfaatan koleksi, kondisi perpustakaan yang kurang nyaman menyebabkan siswa dan guru tidak memanfaatkan perpustakaan untuk memperoleh informasi terkait dengan pembelajaran.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak, terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh untuk terus berupaya meningkatkan/ menyediakan sejumlah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Diharapkan kepada perpustakaan SDLB dan guru SDLB Negeri Banda Aceh untuk mengoptimalkan pelaksanaan metode *Resource Based Learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Ani, Fitriani. *Penerapan Model Resource based learning (Rbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas Viii Smp 2 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2008/2009*. (Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang) diakses melalui <https://lib.unnes.ac.id/2447/>.
- Aryo Putro Hadiningtyas, "Penerapan *Resource based learning* sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran dan Hasil belajar siswa SMK 2 Depok Yogyakarta" Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta 2011. Diakses 8 Agustus 2018. <http://eprints.uny.ac.id/23492/1/Aryo%20Putro%20Hadiningtyas%2010504245004.pdf>.
- Badan Standarisasi Nasional. (2009). *SNI 7329:2009 tentang Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional. Diakses 10 november 2018. [http://perpustakaan.kemendiknas.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar\\_nasional\\_indonesia\\_bidang\\_kepustakaan\\_dan\\_kepustakawanan1.pdf](http://perpustakaan.kemendiknas.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakaan_dan_kepustakawanan1.pdf),
- Bandi Delphie. *Perpustakaan Ramah Difabel*, Jakarta : Spirit Media, 2011.
- Basyir Buyung. *Manajemen Perpustakaan dan Modal Intelektual*, Banda Aceh: IAIN ArRaniry, 2013.
- B Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, Jakarta: kencana, 2011.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Cholid Narbuka, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Desriyeni "Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Pengguna dalam Pemanfaatan Layanan Katalog Online" skripsi, Program Studi Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan Universitas Negeri Padang. Diakses 8 Agustus 2018. [http://journaldatabase.info/download/pdf/faktor-faktor\\_internal\\_dan\\_eksternal](http://journaldatabase.info/download/pdf/faktor-faktor_internal_dan_eksternal)
- Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Grasindo, 2001.

- Departemen Pendidikan dan kebudayaan , (2001). *Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djam'an Satori , Aan Komarah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Elsa Komala, (2017). *Penerapan Resource based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir reflektif matematis dan kemandirian belajar siswa*, Jurnal,(sosio humaniora, diakses 02 juli 2018 .ustjogja.ac.id.
- Eka melfrina, suminarsih “*perpustakaan dan digital*” jurnal media pustaka vol.17 no. 3 juni 2010, Diakses <http://perpusnas.go.id/kelembagaan/magazine/detail.php?lang=id&id=8252>.
- Gene L. Wilkinson, *Media Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : CV.Rajawali, 1984.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Husaini Husman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- I nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 1990.
- Imas fatonah “*dengan judul peran perpustakaan sekolah luar biasa dalam menumbuhkan kemampuan literasi informasi bagi anak tunanetra*” Skripsi, fakultas adab dan humaniora: universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta. Diakses 15 Agustus 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2837/1/91766-IMAS%20FATONAH-FAH.pdf>
- Jamaludin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resource based learning (RBL) Pada Pembelajaran Pkn di Kelas IV SDN Sampaka*, Jurnal, (Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 1), diakses 7 september 2018 <https://media.neliti.com/media/publications/116462-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-melalui.pdf> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz media, 2014.
- Karmidi Martoadmojo, *Pelestarian Bahan Pustaka* ( Jakarta: Universitas Terbuka, 1993.
- Listiani Lawe. (2016). *Peran Fasilitas Perpustakaan Terhadap Kinerja Pustakawan Di Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara*(e-journal “Acta Diurna” Volume V. No.3. Tahun 2016).

diakses 16 juli 2018. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/12773>

- Nasution, *Proses Pembelajaran Di Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1989.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ronald. H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* Jakarta : Rajawali, 1987.
- Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008.
- Safrudin Aziz, *mengelola Perpustakaan SLB*, (Subang: UPTD Perpustakaan, 2003.
- Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007.
- Sudjarwo. S, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Suryosubroto, (2009). *Proses belajar mengajar di sekolah. Rineka cipta*. Jakarta: cipta 223, diakses 16 juli 2018. [http://scholar.google.co.id/scholar?=  
Suryosubroto+b&oq=pdf](http://scholar.google.co.id/scholar?=Suryosubroto+b&oq=pdf)
- Shofiatul Azkiya “*Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Sistem E-Learning Klasiber Di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*” Skripsi UIN Sunan Kalijaga : Jogjakarta, 2014. Diakses 8 Agustus 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id/1717/1/BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Yuyu Yulia, *Pengadaan Buku Pustaka*, Jakarta : Universitas Terbuka Depdikbud, 1993.

*Lampiran 5*

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA PERPUSTAKAAN**

1. Apakah perpustakaan SDLB mempunyai koleksi yang lengkap dalam menunjang kegiatan belajar belajar di sekolah?
2. Menurut ibu/Bapak apakah siswa sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah?
3. Usaha apa yang dilakukan untuk menerapkan *Resource Based Learning* dan kaitannya dengan pemanfaatan koleksi di perpustakaan sekolah
4. Apakah pelaksanaan *Resource Based Learning* sudah maksimal atau sesuai dengan langkah sesuai prosedurnya?
5. Bagaimana minat dari siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan di SDLB?
6. Apakah penerapan *Resource Based Learning* dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan di SDLB Negeri Banda Aceh?

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK STAF PERPUSTAKAAN**

1. Apa saja peran yang dimiliki perpustakaan SDLB untuk kelancaran belajar mengajar?
2. Apakah koleksi, ruangan dan fasilitas yang ada di perpustakaan SDLB mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah?
3. Usaha apa yang dilakukan pihak perpustakaan agar pelaksanaan *Resource Based Learning* berjalan optimal?
4. Apa kendala pelaksanaan *Resource Based Learning* di SDLB Negeri Banda Aceh?
5. Apakah siswa sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan optimal?
6. Apa usaha yang telah dilakukan oleh pihak perpustakaan agar siswa dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan baik?
7. Apa usaha perpustakaan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah?
8. Apakah penerapan *Resource Based Learning* dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan di SDLB Negeri Banda Aceh?

## **PEDOMAN WAWANCARA UNTUK WALI KELAS/ GURU KELAS**

1. Apakah perpustakaan di SDLB sangat berperan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar?
2. Apakah selama ini sudah diterapkan metode *Resource Based Learning* di SDLB ini?
3. Apakah siswa dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan SDLB dengan baik?
4. Biasanya berapa kali dalam seminggu siswa belajar di perpustakaan?
5. Setiap kali pelajaran apakah selalu menggunakan panduan yang ada di perpustakaan?

TABEL PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA

## INFORMAN

Rita Rosilawati (Kepala Perpustakaan)

Teti Safiah (Wali Kelas VI)

Suraya (Wali Kelas V)

Munjir (Wali Kelas IV)

Fitri Fatimah (Petugas Pelayanan Umum Perpustakaan)

No	Tanggal	Kegiatan	Interview/observasi	Pukul	Lokasi
1	05 Desember 2018	Wawancara dengan Ibu Teti Safiah	Identitas, waktu luang dan <i>contact Person</i>	08.58	Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh
		Wawancara dengan Ibu Teti Safiah	Koleksi perpustakaan, pemanfaatan dan penerapan <i>Resources Based Learning</i>	09.10	Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh
2	05 Desember 2018	Wawancara dengan Ibu Suraya	Identitas, waktu luang dan <i>contact Person</i>	09.15	Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh
		Wawancara dengan Ibu Suraya	Koleksi perpustakaan, pemanfaatan dan penerapan <i>Resources Based Learning</i>	09.20	Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh
3	05 Desember 2018	Wawancara dengan Bapak Munzir	Identitas, waktu luang dan <i>contact Person</i>	10.05	Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh
		Wawancara dengan Bapak Munzir	Koleksi perpustakaan, pemanfaatan dan penerapan <i>Resources Based Learning</i>	10.10	Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh
4	06 Desember 2018	Wawancara dengan Ibu Rita Rosilawati	Perkenalan dan Koleksi perpustakaan, pemanfaatan dan penerapan <i>Resources Based Learning</i>	09.15	Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh
		Observasi	Data Umum Perpustakaan	10.20	Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh
5	07 Desember 2018	Wawancara dengan Ibu Fitri Aminah	Identitas, waktu luang dan <i>contact Person</i>	10.05	Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh
		Wawancara	Koleksi perpustakaan,	10.10	Perpustakaan

		dengan Ibu Fitri Aminah	pemanfaatan dan penerapan <i>Resources Based Learning</i>		SDLB Negeri Banda Aceh
11	07 Desember 2018	Observasi	Koleksi perpustakaan	11.15	Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh

## REKAPITULASI HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

### Wawancara

#### I. Penerapan *Resources Based Learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh

##### a. Apakah selama ini sudah diterapkan *Resources Based Learning* di SDLB Negeri Banda Aceh.

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Bapak Munjir, Wali Kelas IV, Pukul 10.10]

“.....ada...namun namun tidak maksimal, tidak bisa diterapkan metode itu secara lancar disini...kalau untuk tuna grahita mereka tidak di fokuskan untuk belajar..namun walaupun demikian mereka tetap ada jadwal ke perpustakaan yaitu hari Rabu... dan mereka di perpustakaan hanya pegang pegang buku saja...”

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Suraya, Wali Kelas V, Pukul 09.20]

“.....hmm...Saya kira sudah dilaksanakan dengan baik....ada beberapa langkah dari *Resources Based Learning* yang sudah diterapkan seperti mengidentifikasi permasalahan, merencanakan cara mencari informasi, dan mengumpulkan informasi...dan ada beberapa lagi saya lupa....”

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Teti Safiah, Wali Kelas VI, Pukul 08.58]

“....Tidak maksimal..karena kita dibuatkan jadwalnya seminggu sekali Cuma...jadi kalau siswa yang gak bisa lihat ada guru khususnya mereka giliran ke perpustakaan, disini alat bantu ada...”anak C tapi mereka suka merusak kalau anak A dan B bias.

##### b. Usaha yang dilakukan untuk menerapkan *Resources Based Learning*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri banda Aceh, informan : Ibu Rita Rosilawati, Kepala Perpustakaan, Pukul 09.15]

“.....seperti misalnya pembelajaran alam, mereka kalau belajar alam kan di bawa keluar, tapi kadang-kadang mereka harus melihat buku misalnya Jagung, mereka

*melihat di buku mana yang namanya Jagung...ooo ini Jagung, trus misalnya mereka mau sholat mereka wudhu dan sholat, terus yang tuna netra membaca qurban braile...jadi intinya adalah kaitannya penerapan Resources Based Learning dengan pembelajaran....”*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri banda Aceh, informan : Ibu Fitri Fatimah, Pelayanan umum perpustakaan Pukul 09.15]

*”.....untuk penerapan Resources based Learning kami sudah sepakat dengan guru dan kepala sekolah bahwa salah satu sumber pembelajaran kita adalah di perpustakaan hal ini disahkan dengan pembuatan roster berkunjung anak-anak ke perpustakaan...”*

**c. Apakah pelaksanaan *Resources Based Learning* sudah maksimal atau sesuai dengan langkah dan prosedurnya?**

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri banda Aceh, informan : Ibu Rita Rosilawati, Kepala Perpustakaan, Pukul 09.15]

*“....belum, karena fasilitas masih sangat sangat kurang, rak-raknya kurang, jadi kalau ada yang nyumbang buku gak tau dimana tarok, kemudian ini misalnya kurang luas karena di campur dengan ruangan bimbingan konseling dan ruang pendidikan agama Islam, UKS...”*

*“...pada dasarnya semua ruangan di SDLB Negeri ini adalah perpustakaan, gak ada ruang perpustakaan, cuma ini dimanfaatkan untuk proses pembelajaran...”*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri banda Aceh, informan : Ibu Fitri Fatimah, Pelayanan umum perpustakaan Pukul 09.15]

*“...belum maksimal karena banyak fasilitas kita kurang, seperti buku dan juga kondisi perpustakaan saat ini, mestinya ruang perpustakaan tidak di atas ya karena anak-anak tuna netra kan tidak bisa menjangkau perpustakaan...”*

**d. Kendala pelaksanaan *Resources Based Learning***

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri banda Aceh, informan : Ibu Fitri Fatimah, Pelayanan umum perpustakaan Pukul 09.15]

*“menurut saya kendala dalam penerpaan Resources Based Learning...diantaranya adalah siswa gak bisa menggunakan pustaka sebagai sumber belajar, tidak aktif karena kondisi fisik dan mental mereka yang tidak memungkinkan untuk fokus belajar..terus ada lagi mereka susah konsentrasi nak...”*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Rita Rosilawati, Kepala Perpustakaan, Pukul 09.20]

*“...oooo kalau kendala banyak sekali...mereka adalah siswa berkebutuhan khusus kalau kita bilang kurang bisa beraktivitas sendiri jika tidak dibantu...jadi dalam Resources Based Learning itu kan siswa harus aktif...sementara mereka tidak bisa kita paksakan seperti anak normal lainnya....”*

## **2. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan *Resources Based Learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh**

### **a. Apakah perpustakaan SDLB mempunyai koleksi yang lengkap dalam menunjang kegiatan belajar di sekolah?**

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Rita Rosilawati, Kepala Perpustakaan, Pukul 09.20]

*“kurang koleksinya...koleksi perpustakaan sangat menunjang kegiatan belajar mengajar namun koleksinya tidak memadai tidak tercover semuanya.....”*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Fitri Fatimah (Petugas Pelayanan Umum Perpustakaan), Pukul 10.20]

*“..untuk saat ini masih kurang saya rasa...karena tempatnya juga tidak bisa menampung buku terlalu banyak.....”*

### **b. Apakah siswa sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Sekolah?**

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Bapak Munjir, Wali Kelas IV, Pukul 10.10]

*“....Siswa sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan kan ada hari-hari kunjungan, jadwalnya ditentukan oleh kepala sekolah, ini karena sedang ujian jadi mereka tidak naik ke atas (perpustakaan)....”*

*“...hari senin tuna netra (anak A), kalau hari selasa itu anak tuna rungu...kalau hari Rabu tuna grahita, terus kalau hari kamis itu anak tuna daksa, trus kalau hari Jumat itu anak autis..”*

*“....mereka naik kesini (perpustakaan), mereka membongkar bongkar buku, melihat-melihat gambar pokoknya semua apa yang ada disini (perpustakaan)...”*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Teti Safiah, Wali Kelas IV, Pukul 08.58]

*...”khusus anak tuna grahita mereka hanya diperkenalkan perpustakaan, memperkenalkan gambar-gambar di pustaka juga ada...selebihnya kelas tuna grahita tidak memanfaatkan perpustakaan...”*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Suraya, Wali Kelas V, Pukul 09.20]

*...hmm..gimana ya...mereka kan kondisinya serba kekurangan kan...jadi mereka bisa memanfaatkan perpustakaan jika didampingi oleh guru...jadi kalau mereka sendiri ke perpustakaan, maksudnya keinginan sendiri ke perpustakaan itu gak ada....jadi bisa kita bilang mereka memanfaatkan perpustakaan jika dibawa oleh guru pendamping gitu....”*

**c. Bagaimana Minat siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan di SDLB negeri Banda Aceh**

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Rita Rosilawati, Kepala Perpustakaan, Pukul 09.20]

*“...sangat berminat sebenarnya,, sebentar-bentar mereka naik ke atas (perpustakaan)..karena suka...ada yang serius dan ada juga yang gak serius...Saya sengaja bikin suasana gini supaya anak-anak tertarik, ..”*

**d. Berapa kali dalam seminggu siswa belajar di perpustakaan**

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Teti Safiah, Wali Kelas IV, Pukul 08.58]

*“...seminggu itu sekali kita berkunjung ke perpustakaan...”.*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Suraya, Wali Kelas V, Pukul 09.20]

*“...hmm ...sekali...seminggu kita ada jadwal untuk berkunjung masing-masing kelas karena kalau tidak dikasi jadwal nanti tidak terkontrol...”*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Bapak Munjir, Wali Kelas IV, Pukul 10.10]

*“.....sesuai dengan jadwal yang ada kita semingu sekali ke perpustakaan....”*

**e. Setiap kali pelajaran apakah selalu menggunakan panduan yang ada di Perpustakaan?**

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Teti Safiah, Wali Kelas IV, Pukul 08.58]

*“....tidak...karena khusus kelas grahita kita lebih banyak bermain saja....”*

*“.....sebenarnya sumber pembelajaran itu tidak hanya di perpustakaan, biosa dimana saja, apalagi perpustakaan selama ini harus di rehab jadi sibuk tahun 2018 ini, jadi kita belajar sesuai KD aja, kurikulum 13 per tema... buku nya memang ambil di pustaka Cuma medianya atau bahannya bisa di lingkungan seperti memelihara kebersihan hewan, kita bawa aja anak-anak ke rumah rumah....untuk kejadian alam kita bawa seperti banjir dan kita bawa ke asrama biar bisa lihat televisi....”*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Suraya, Wali Kelas V, Pukul 09.20]

*“...pasti ya...karena panduan kita ada di perpustakaan, walaupun dalam pembelajaran kita kadang tidak berkunjung ke perpustakaan, tapi buku-buku yang digunakan oleh guru ambilnya ya di perpustakaan ini...”*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Bapak Munjir, Wali Kelas IV, Pukul 10.10]

*...”kadang kita ambil panduan di perpustakaan, kadang jika cari sendiri yang berhubungan dengan materi...karena gini...mereka lebih cenderung bermain jadi tidak bisa kita fokuskan untuk belajar serius gitu...”*

**f. Penerapan *Resources Based Learning* untuk meningkatkan Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan *Resources Based Learning* di Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh**

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Ibu Rita Rosilawati, Kepala Perpustakaan, Pukul 09.40]

*“....oo pasti dengan diterapkannya *Resources Based Learning* maka pemanfatan koleksi perpustakaan juga meningkat, namun ya itu karena fasilitas kurang memadai jadinya tidak maksimal ya....”*

[Lokasi : Perpustakaan SDLB Negeri Banda Aceh, informan : Fitri Fatimah (Petugas Pelayanan Umum Perpustakaan), Pukul 10.20]

*...kalau dilaksanakan di tempat lain saya rasa metode *resources based learning* bisa meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan, tapi kalau di sekolah kita kan keadaannya berbeda...disini semua siswanya adalah yang berkebutuhan khusus sehingga mereka terkadang tidak bisa mengikuti secara maksimal langkah-langkah dari metode itu....”*

Lampiran 8

**STRUKTUR KURIKULUM ALOKASI WAKTU SDLB**  
Tahun 2018/2019

MATA PELAJARAN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
KELOMPOK A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	3	3	3
4	Matematika	2	2	4	3	3	3
5	IPA	-	-	-	2	2	2
6	IPS	-	-	-	2	2	2
KELOMPOK B							
7	Seni Budaya dan Prakarya	12	12	12	14	14	14
8	PJOK	2	2	2	2	2	2
KELOMPOK C							
9	Program Kebutuhan Khusus	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi waktu per Minggu		30	30	32	36	36	36

Mengetahui : Banda Aceh.....2018  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Drs.Muhammad  
NIP : 1962

Nurlina. S.Pd  
NIP: 196708161989022001

*Lampiran 9*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : AFDANA SYAKIRAH
2. NIM : 140503035
3. Tempat/Tgl. Lahir : Takengon, 24 Agustus
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Kawin
7. HP : 085275339004
8. Email : afdana96@gmail.com
9. Alamat : Kpg Paya Tumpi 1, Kec. Kebayakan, Kab. Aceh Tenggara
10. Pekerjaan : Mahasiswi
11. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Ponimin
  - b. Ibu : Suryani
12. Pekerjaan
  - a. Ayah : GURU
  - b. Ibu : Pensiunan PNS
13. Alamat : Kpg Paya Tumpi 1, Kec. Kebayakan, Kab. Aceh Tenggara
14. Pendidikan
  - a. Sekolah Dasar : SDN Negeri payatumpi, tamat tahun 2006
  - b. SMP : SMP Negeri 2 takengon, tamat tahun 2009
  - c. SMA : SMA Negeri 4 takengon , tamat tahun 2012
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar Raniry Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan, tamat tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup penulis buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sepenuhnya.

Banda Aceh, 7 Januari 2019

Afdana syakirah